

Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Muchammad Ubaidillah (212020100001)

Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si.

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2025

Pendahuluan

Masyarakat Desa

Masyarakat desa pada umumnya hidup dalam situasi perekonomian dengan mata pencaharian yang sangat bergantung pada geografis wilayahnya. Meskipun secara sosial memiliki ikatan kekerabatan yang erat, namun kondisi lingkungan dan jumlah penduduk yang padat, serta keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan tingginya angka kemiskinan di desa.

Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna yang menjelaskan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk menjadi wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang dengan kesadaran serta tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi masyarakat.



Pemberdayaan Masyarakat

Sebagaimana yang diatur dalam Permendesda Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa meliputi program dan/atau kegiatan seperti pengembangan kapasitas masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat disini mencakup sekumpulan aktivitas yang bertujuan untuk membangun inisiatif yang melibatkan identifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan mereka.

Peran

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000:42), terdapat tiga peran yang dapat dilakuakn Karang Taruna dalam proses pemberdayaan yaitu motivator, fasilitator dan mobilisator. Peran sebagai motivator, diartikan sebagai dorongan, yang diberikan kepada masyarakat agar terpacu untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Kemudian peran sebagai fasilitator yaitu, menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Terakhir peran sebagai mobilisator yaitu, bagaimana karang taruna menggerakkan atau mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat guna untuk kepentingan bersama.

Gap Permasalahan

- Kurangnya pengetahuan anggota Karang Taruna mengenai budidaya lele dengan sistem bioflok, yang menjadi metode unggulan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Meskipun sudah mendapatkan pelatihan, namun masih ada gap pada teknik dan pengetahuan yang perlu diselesaikan.
- Karang Taruna juga cenderung kurang aktif dalam memberikan pendampingan maupun penyuluhan kepada masyarakat setempat. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh karang taruna kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa yang ada serta mengembangkan usaha ekonomi produktif.

Data Empiris

Tabel 1.3 Hasil panen budidaya lele Desa Banjarkemantren

Siklus (3 bulan)	Target Panen	Hasil Panen
1	200kg	125kg
2	400kg	230kg
3	400kg	275kg

Sumber : Hasil Olah Peneliti 2024

Penelitian Terdahulu

N. Fajriah, A. Zainal Abidin, dkk (2022)
“Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”

M. Aminudin, E. Lion, (2020)
“Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”

M. Murdiono, I. Rodyah (2024)
“Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Kalipecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo”

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu juga dialami karang taruna Desa Banjarkemantren.

Metode

- **Jenis Penelitian:** Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif
- **Fokus Penelitian:** Penelitian ini berfokus pada peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele di Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
- **Indikator peran yang digunakan menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000:42):** motivator, fasilitator dan mobilisator
- **Sumber Data:** Data Primer dan Data Sekunder
- **Teknik Pengumpulan Data:** Observasi, Wawancara, Dokumentasi
- **Teknik Penentuan Informan:** Teknik *Purposive Sampling*, meliputi Ketua Karang Taruna Kabut Malam Desa Banjarkemantren dan masyarakat Desa Banjarkemantren yang ikut dalam kelompok budidaya ikan lele di Desa Banjarkemantren.
- **Teknik Analisis Data:** Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil dan Pembahasan

- **Motivator**

Untuk menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele ini perlu diberikan contoh nyata. Tingkat kepercayaan dan rasa ingin tahu masyarakat akan muncul ketika mereka sudah melihat secara langsung hasil nyata dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Namun, hal ini belum bisa menarik minat masyarakat secara maksimal dikarenakan memang belum terlihat hasil yang signifikan. Sebagai motivator, Karang taruna Desa Banjarkemantren berperan dengan memberikan contoh positif melalui komitmen yang dibangun dan dipegang teguh untuk membangun dan memupuk semangat masyarakat agar ikut berpartisipasi.



Hasil dan Pembahasan

- Motivator**

Komitmen tersebut ditunjukkan dengan hasil panen budidaya lele yang sampai saat ini sudah mengalami peningkatan, dapat dilihat dari presentase angka kematian lele yang cukup rendah dengan rata-rata 20%. Dalam hal ini peran karang taruna perlu ditingkatkan lagi untuk lebih aktif lagi dalam memberikan motivasi kepada masyarakat agar tergerak untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

No	Lokasi	Jumlah Kolam	Potensi Panen	Hasil Panen	Presentase Kematian	Keterangan
1	Dusun Jambe	8	100kg / kolam	173 kg	13,5 %	2 kali panen
				294 kg	26,5 %	4 kali panen
				307 kg	23,25 %	4 kali panen
				413 kg	17,4 %	5 kali panen
				271 kg	9,7 %	3 kali panen
				315 kg	21,25 %	4 kali panen
				165 kg	17,5 %	2 kali panen
				257 kg	14,3 %	3 kali panen
2	Dusun Pandean	2	100kg / kolam	213 kg	29 %	3 kali panen
				216 kg	28 %	3 kali panen

Hasil dan Pembahasan

- **Fasilitator**

Karang taruna Desa Banjarkemantren dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator menanggapi permasalahan kesulitan dalam pemasaran ikan lele dengan memberikan kemudahan dan dukungan kepada masyarakat dalam pemberdayaan budidaya lele untuk melakukan relasi atau jejaring dengan pembudidaya ikan lele di wilayah Kecamatan Buduran. Namun, masih terdapat kendala apabila terjadi siklus panen ikan lele yang bersamaan antar pembudidaya sehingga perlu jaringan atau relasi yang lebih luas lagi.



Hasil dan Pembahasan

- **Fasilitator**

Diketahui bahwa di Desa Banjarkemantren sampai saat ini terdapat 10 kolam yang terbagi dalam 5 kelompok masyarakat, yang mana dari 10 kolam tersebut berpotensi menghasilkan kurang lebih 1 ton jika panen dalam waktu yang bersamaan.

No	Lokasi	Jumlah Kelompok	Jumlah Kolam
1	Dusun Jambe	4	8
2	Dusun Pandean	1	2

Selain itu, karang taruna Desa Banjarkemantren juga memberikan pelatihan pengolahan ikan untuk meningkatkan nilai jual ikan, dengan begitu diharapkan dapat menciptakan peluang pasar baru sehingga masyarakat tidak hanya menjual ikan segar tetapi juga bisa menjual berbagai macam olahan dari ikan. Untuk pelatihan teknis pembudiayaan karang taruna tidak memiliki kegiatan khusus, mereka melakukan secara kolektif ketika masyarakat ada kendala atau ingin belajar mereka bisa mendatangi anggota karang taruna untuk dijelaskan secara langsung. Namun hal ini dirasa masih belum maksimal untuk sebagian masyarakat, kegiatan pelatihan khusus budidaya lele masih diharapkan masyarakat untuk mendapatkan ilmu yang lebih akurat dan bisa menarik partisipasi dari masyarakat yang lain.

Hasil dan Pembahasan

- **Mobilisator**

Karang taruna Desa Banjarkemantren dalam menjalankan perannya sebagai mobilisator menggerakkan dan mengarahkan masyarakat dengan mengidentifikasi potensi yang ada dalam masyarakat, dengan memberikan contoh nyata kepada masyarakat perlahan masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Karang taruna Desa Banjarkemantren juga memberikan inovasi teknik budidaya lele untuk memaksimalkan lahan dan hasil panen dengan metode tebar padat. Meskipun hal ini belum maksimal dilakukan karena terkendala keterbatasan kolam untuk penyaringan lele. Selain itu, untuk mempertahankan konsistensi dari masyarakat dalam pemberdayaan ini karang taruna Desa Banjarkemantren melakukan jejaring dengan para pembudidaya lain, selain untuk membantu pemasaran hal ini dilakukan untuk mengembangkan budidaya ikan lele. Karang taruna Desa Banjarkemantren juga melakukan inovasi untuk memaksimalkan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ini, kegiatan-kegiatan kreatif seperti loka karya, pelatihan pengolahan ikan, lomba memasak juga dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan ini serta sebagai usaha untuk membuka peluang usaha baru.

Hasil dan Pembahasan

• Mobilisator

No	Jenis Kegiatan	Realisasi	Keterangan
1	Lokakarya (Pelatihan Pengolahan lele dan lomba memasak ibu-ibu PKK)	Terlaksana	24 Agustus 2024
2	Pembelajaran (Outing Class TK Al-Ali)	Terlaksana	10 Oktober 2024
3	Lokakarya (Pelatihan pembuatan abon lele)	Belum terlaksana	-



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan peran karang taruna Desa Banjarkemantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele jika dilihat dari tiga indikator yaitu motivator, fasilitator, dan mobilisator dapat disimpulkan yaitu :

- Pertama, sebagai motivator karang taruna memberikan contoh nyata kepada masyarakat hasil dari budidaya ikan lele meskipun belum menampakan hasil yang signifikan, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi peran aktif dari karang taruna untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar tergerak untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.
- Kedua, sebagai fasilitator karang taruna membangun jejaring atau relasi dengan pembudidaya ikan di wilayah Kecamatan Buduran untuk membantu pemasaran ikan, meskipun hal ini perlu dimaksimalkan lagi ketika menghadapi siklus panen yang bersamaan antar pembudidaya ikan. Karang taruna juga memberikan pelatihan pengolahan ikan untuk menambah keterampilan masyarakat dan diharapkan bisa menjadi peluang usaha baru. Dalam hal ini peran karang taruna perlu ditingkatkan lagi untuk mengembangkan relasi supaya bisa mengatasi permasalahan pemasaran atau pendistribusian ketika terjadi siklus panen yang bersamaan antar pembudidaya di Desa Banjarkemantren.
- Ketiga, sebagai mobilisator karang taruna melakukan inovasi-inovasi untuk memaksimalkan hasil budidaya ikan lele ini, kegiatan-kegiatan kreatif seperti seperti lokakarya, pelatihan pengolahan ikan, lomba memasak juga dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan ini.